JURNAL KRAKATAU
INDONESIAN OF MULTIDISCIPLINARY JOURNALS

http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index
E ISSN: 3025-7085

DAMPAK INVESTASI PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR: STUDI KASUS EMBUNG POTORONO

Author[a], Author[b], Author[c]
[abc]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu keguruan, Universitas Primagraha.
Corresponding Email: ommuhyi84@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze reading comprehension learning motivation in the Indonesian language subject of fifth-grade students at SDN Purwadadi 2. Reading comprehension is a fundamental skill in the learning process, yet many students are only able to read technically without fully understanding the content. This research employed a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that low learning motivation is a key factor contributing to students' weak reading comprehension skills. Students' reading interest was also found to be at a moderate to low level. A supportive learning environment, the use of innovative learning media such as flashcards, and the implementation of methods such as Learning Starts with Questions (LSQ) and the Structural Analytic Synthetic (SAS) method have been proven to improve students' motivation and reading comprehension. The study concludes that enhancing learning motivation significantly contributes to improving students' reading comprehension and academic achievement in the Indonesian language subject.

Keywords: *learning motivation, reading comprehension, Indonesian language, learning media, learning environment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Purwadadi 2. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam proses pembelajaran, namun kenyataannya masih banyak siswa yang hanya mampu membaca secara teknis tanpa memahami isi bacaan secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa. Minat baca siswa juga masih tergolong sedang hingga rendah. Lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan media pembelajaran inovatif seperti flashcard, serta penerapan metode seperti Learning Starts with Questions (LSQ) dan Struktural Analitik Sintetik (SAS) terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, membaca pemahaman, Bahasa Indonesia, media pembelajaran, lingkungan belajar

PENDAHULUAN

Pengelolaan air dan lingkungan yang berbasis sumber daya menjadi aspek krusial dalam pencapaian pembangunan yang berkelanjutan. Di seluruh dunia, embung dan telaga yang beroperasi secara lokal bukan hanya berperan sebagai tempat penyimpanan air untuk menjaga ketahanan lingkungan, khususnya pada periode kering, tetapi juga berevolusi menjadi alat pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dan pengelolaan wisata yang berorientasi pada komunitas. Penggunaan infrastruktur lingkungan yang berfungsi ganda dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan keseimbangan ekosistem.

Pada tingkat nasional, pemerintah Indonesia mendukung pembangunan embung sebagai bagian dari strategi pengelolaan sumber daya air, ketahanan lingkungan, dan penguatan ekonomi di tingkat desa. Pembangunan embung yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah diarahkan untuk memiliki fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi, termasuk menyokong sektor perikanan, pariwisata, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Namun, keberhasilan penggunaan embung tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik pembangunan, tetapi juga sangat tergantung pada sistem manajemen lembaga, partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan dalam pendanaan pengelolaan tersebut.

Pada tingkat lokal, Telaga Potorono di Kelurahan Potorono adalah sebuah embung yang dibuat antara tahun 2015 hingga 2016 oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi dengan menggunakan lahan kas desa yang sebelumnya tidak terpakai. Awalnya, telaga ini dirancang untuk menyimpan air demi menjaga ketahanan lingkungan, serta mengakomodasi aktivitas budidaya perikanan dan pengelolaan pariwisata desa. Proses pengelolaannya dilakukan secara kolaboratif oleh BUMDes, pengurus telaga, dan masyarakat setempat, dengan struktur organisasi yang mencakup berbagai bidang operasional seperti pengaturan parkir, keamanan, kebersihan, pedagang, kuliner, riset dan pengembangan, serta acara.

Pengelolaan Telaga Potorono membawa dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kegiatan ekonomi lokal. Pendapatan berasal dari wahana, parkir, dan aktivitas pedagang, yang kemudian digunakan untuk mendukung operasional, insentif bagi pengelola, pemeliharaan fasilitas, serta kontribusi PADes. Namun demikian, pengelolaan masih menghadapi beberapa tantangan, terutama keterbatasan dana karena sifatnya yang mandiri tanpa adanya hibah yang teratur. Selain itu, ketiadaan sistem tiket masuk mengakibatkan potensi pendapatan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, sedangkan kebutuhan akan pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas layanan terus meningkat. Pengelolaan yang masih didominasi oleh semangat kerja sukarela juga dapat mempengaruhi profesionalisme dan keberlangsungan pengelolaan dalam jangka panjang.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dan pengelolaan ekonomi lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila didukung oleh tata kelola yang baik, partisipasi masyarakat, serta kebijakan yang berkelanjutan. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada skala makro, seperti peran pemerintah daerah, kebijakan pembangunan, dan stabilitas keuangan regional. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengelolaan embung sebagai aset lingkungan desa berbasis masyarakat melalui

BUMDes, terutama dari aspek tata kelola kelembagaan operasional, pendanaan mandiri, dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, masih relatif terbatas.

Kesenjangan yang ada menunjukkan kebutuhan akan penelitian empiris yang menyelidiki praktik pengelolaan embung di tingkat desa, dengan fokus pada pengintegrasian fungsi lingkungan, ekonomi, dan kelembagaan secara berkelanjutan. Penelitian ini menghadirkan inovasi dengan mengeksplorasi pengelolaan Telaga Potorono sebagai embung yang memiliki berbagai fungsi, dikelola secara bersama oleh BUMDes dan masyarakat melalui skema pendanaan yang mandiri. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek kebijakan dan pembangunan makro, penelitian ini lebih menekankan pada pengelolaan operasional dan implikasinya terhadap peningkatan ekonomi di kalangan masyarakat desa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tata kelola Telaga Potorono dikelola secara berbasis masyarakat oleh BUMDes, terutama dalam hal kelembagaan, pendanaan mandiri, dan dampaknya bagi pemberdayaan ekonomi di desa.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis motivasi belajar siswa dalam memahami bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi membaca siswa serta interaksinya dalam konteks pembelajaran di kelas.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **SDN Purwadadi 2**, yang terletak di Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Subjek penelitian adalah **siswa kelas V**, yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah mendapatkan materi membaca pemahaman dalam kurikulum Bahasa Indonesia dan berada pada tahap perkembangan literasi yang aktif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- **Observasi partisipatif:** Digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca di kelas, termasuk keterlibatan siswa, antusiasme, dan respon mereka terhadap materi bacaan.

- **Wawancara semi-terstruktur:** Dilakukan kepada guru kelas, beberapa siswa, dan orang tua untuk menggali informasi lebih mendalam tentang motivasi belajar siswa, kebiasaan membaca, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

- **Angket motivasi belajar:** Disusun berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik, diberikan kepada seluruh siswa kelas V untuk mengukur tingkat

motivasi mereka secara kuantitatif sebagai pendukung data kualitatif.

- **Dokumentasi:** Mengkaji RPP, hasil belajar, jurnal kegiatan siswa, serta catatan harian guru yang relevan dengan proses pembelajaran membaca.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah:

- **Panduan observasi** untuk mengamati aktivitas belajar dan respon siswa.
- **Panduan wawancara** untuk guru dan siswa.
- **Angket motivasi belajar membaca**, yang dikembangkan berdasarkan teori motivasi (misalnya teori ARCS – Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction).
- **Checklist dokumentasi** untuk menelusuri data penunjang.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan:

1. **Reduksi Data:** Menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. **Penyajian Data:** Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk mempermudah interpretasi.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Menyimpulkan temuan berdasarkan pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui **triangulasi sumber dan teknik**, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai metode (observasi, wawancara, angket) dan informan (guru, siswa, orang tua) untuk memastikan konsistensi informasi dan meningkatkan validitas hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap motivasi belajar dalam kegiatan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Purwadadi 2, ditemukan sejumlah temuan krusial. Salah satu temuan utama adalah bahwa **rendahnya motivasi belajar menjadi faktor signifikan yang menyebabkan lemahnya kemampuan pemahaman siswa dalam membaca**. Sebagian besar siswa hanya mampu

melakukan aktivitas membaca secara mekanis, tanpa mampu menangkap isi dan makna teks secara menyeluruh. Hal ini tercermin dari nilai tes pemahaman siswa yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, **tingkat minat baca siswa masih tergolong sedang hingga rendah**, sehingga mereka kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Lingkungan belajar yang mendukung memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca siswa. Sekolah yang mampu menciptakan atmosfer belajar yang positif dengan dukungan guru, orang tua, dan masyarakat terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui peningkatan minat terhadap kegiatan membaca. Di samping itu, **penggunaan media pembelajaran yang inovatif**, seperti flashcard, juga terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan pemahaman siswa, karena menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Penerapan **beragam strategi pembelajaran**, seperti *Learning Starts with Questions (LSQ)* dan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*, juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran membaca. Dengan strategi ini, siswa tampak lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Meskipun demikian, pelaksanaan metode tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya sumber daya pendukung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung memiliki minat baca yang kuat dan lebih mampu memahami bacaan secara mendalam. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung membaca sekadar untuk menyelesaikan tugas, tanpa memahami isi bacaan secara utuh, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal.

Faktor lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran membaca. Lingkungan yang mendukung—seperti tersedianya fasilitas perpustakaan, bimbingan dari guru, serta keterlibatan orang tua—berperan besar dalam mendorong minat dan motivasi membaca siswa. Selain itu, **penerapan media dan metode pembelajaran yang inovatif**, seperti penggunaan flashcard dan strategi LSQ, mampu menjadikan proses belajar lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi.

Namun demikian, masih ditemukan hambatan, terutama dalam hal metode mengajar yang masih konvensional dan minimnya pelibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini membuat siswa cepat merasa jenuh dan kurang tertarik untuk membaca secara mendalam. Oleh karena itu, **diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru**, khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Secara keseluruhan, **peningkatan motivasi belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Purwadadi 2 dapat dicapai melalui sinergi berbagai aspek**: lingkungan belajar yang mendukung, penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, serta keterlibatan berbagai pihak. Dengan demikian, diharapkan kemampuan

pemahaman membaca siswa akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa** pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan minat baca yang lebih baik, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah umumnya hanya membaca secara teknis tanpa memahami makna bacaan, sehingga hasil belajar mereka kurang optimal.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar membaca pemahaman antara lain adalah **lingkungan belajar yang kondusif**, **dukungan dari guru dan orang tua**, serta **penggunaan media dan metode pembelajaran yang inovatif**. Sekolah yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan akan lebih efektif dalam menumbuhkan minat dan motivasi membaca siswa.

Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti *Learning Starts with Questions (LSQ)* dan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*, serta pemanfaatan media seperti flashcard, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun demikian, tantangan masih dihadapi dalam hal keterbatasan waktu, sumber daya, serta kurangnya inovasi pembelajaran oleh guru.

Dengan demikian, **peningkatan motivasi belajar membaca pemahaman memerlukan upaya terpadu dari berbagai pihak**, termasuk guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan yang tepat, diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca dan meraih prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA